

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis. Berbeda dengan penelitian kuantitatif paradigma positivism yang bersifat objektif, dimana nilai subyektif peneliti dan fakta obyektif yang diteliti itu terpisah. Sedangkan penelitian kualitatif paradigma kritis ini tidak bebas nilai karena sifatnya subyektif (Creswell, J.W & Creswell, J.D, 2018).

Namun demikian, dalam desain awal penelitian ini untuk memetakan gambaran awal persoalan lingkungan secara deskriptif dengan data prosentase, maka data kuantitatif digunakan untuk melihat jumlah pemberitaan isu lingkungan dan sumber daya alam berdasarkan kategorisasi permasalahan lingkungan dan sumber daya. Data prosentase pemberitaan ini akan menjadi data penelusuran yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti sebagai desain kategori dengan menggunakan analisis wacana kritis. Menemukan fakta atau kebenaran tentang ekonomi politik media lokal terhadap pemberitaan isu lingkungan dan sumber daya alam menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini. Penelitian ini sendiri berfokus pada konteks ekonomi politik media lokal untuk membongkar relasi kuasa media melalui berbagai berita dengan memperhatikan berita-berita isu lingkungan dan sumber daya alam yang berkaitan dengan persoalan pertambangan dan perkebunan kelapa sawit baik sisi positif maupun negatif pemberitaan sehingga juga diperoleh ideologi yang berlaku pada media. Pendapat Curan dan Gueverich (1996) bahwa untuk melihat ekonomi politik media, maka sejarah berdirinya media juga perlu untuk dilihat. Selanjutnya Eriyanto (2001) juga menyebutkan bahwa melakukan penelitian kualitatif dengan paradigma kritis haruslah didasarkan pada situasi sejarah yang sesungguhnya. Hal ini berarti dalam kajian ini akan

menganalisis teks secara menyeluruh dari konteks ekonomi, politik, sosial, dan budaya dengan menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis akan melakukan penelusuran pada teks berita dengan memberikan pemaknaan. Narasi berita menjadi bagian utama yang akan diteliti, sementara untuk foto/gambar tidak menjadi fokus utama, namun tetap dapat memberikan pemaknaan dukungan atas narasi berita yang dimuat. Selanjutnya memberikan makna pada masing-masing level analisis wacana kritis dengan memposisikan teori ekonomi politik media, teori propaganda media, teori kapitalisme media, teori hirarki pengaruh isi pesan media, dan teori hegemoni budaya organisasi media berada pada level analisis wacana kritis

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kalimantan Tengah. Persoalan lingkungan dan sumber daya alam di wilayah Kalimantan Tengah adalah krusial berbagai kerusakan lingkungan terjadi akibat sektor pertambangan dan perkebunan yang banyak beroperasi di wilayah Kalimantan Tengah. Sebagai contoh di daerah Kabupaten Barito Selatan terdapat kurang lebih terdapat 79 perusahaan yang bergerak pada usaha sektor lingkungan dan sumber daya alam terutama perkebunan kelapa sawit, logging hasil hutan, dan pertambangan (Sumber: DPMPTSP Kabupaten Barito Selatan, 2022), sehingga secara kalkulasi di Provinsi Kalimantan Tengah ada 1.000 lebih perusahaan yang bergerak pada sektor lingkungan dan sumber daya alam. Kajian ekonomi politik media di Kalimantan Tengah berkaitan dengan isu lingkungan dan sumber daya alam belum banyak disorot oleh para peneliti sebelumnya dan terbatas pada kajian analisis framing dimana pembingkai berita di isu lingkungan berfokus pada kebakaran lahan.

Penelitian ini mengambil obyek berita pada media Palangka Post dan Media Borneonews edisi 2016-2021. Kedua media ini merupakan media lokal cetak dan media lokal

online pertama di Kalimantan Tengah. Unsur sebagai media lokal, karena kedua media saat ini tidak berada di bawah jaringan media lainnya khususnya media nasional, kantor pusat berkedudukan di wilayah Kalimantan Tengah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Pemetaan Tema Berita

Pada kajian ini, peneliti mengumpulkan berita pada Media PalangkaPost dan Borneonews sepanjang kurun waktu 6 tahun sejak tahun 2016-2021 yang berkaitan dengan isu lingkungan dan sumber daya alam. Fokus utama pada berita isu lingkungan dan sumber daya alam pada seluruh kolom pemberitaan baik pada halaman utama maupun pada halaman lainnya dengan mengarah pada kesamaan isu.

Berdasarkan observasi teks berita, konten-konten berita yang berkaitan dengan isu lingkungan dan sumber daya alam pada media lokal PalangkaPost dan BorneoNews secara umum terbagi atas:

Tabel 3.1 Jumlah Berita Isu Lingkungan dan Sumber Daya Alam Edisi 2016-2021

No	Nama Media	Jumlah Konten yang berkaitan dengan persoalan lingkungan secara global
1.	Borneonews.co.id	415
2.	PalangkaPost	3567

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah total berita pada dua media sebanyak 3.982 dengan 415 berita dari Borneonews dan 3567 berita dari Palangka Post yang berkaitan dengan isu lingkungan sumber daya alam secara umum. Selanjutnya dikurasi dengan memberikan pemetaan kategori tema dengan jumlah pemberitaan berdasarkan isu spesifik dari lingkungan dan sumber daya alam, seperti prosentase pemberitaan tentang dampak

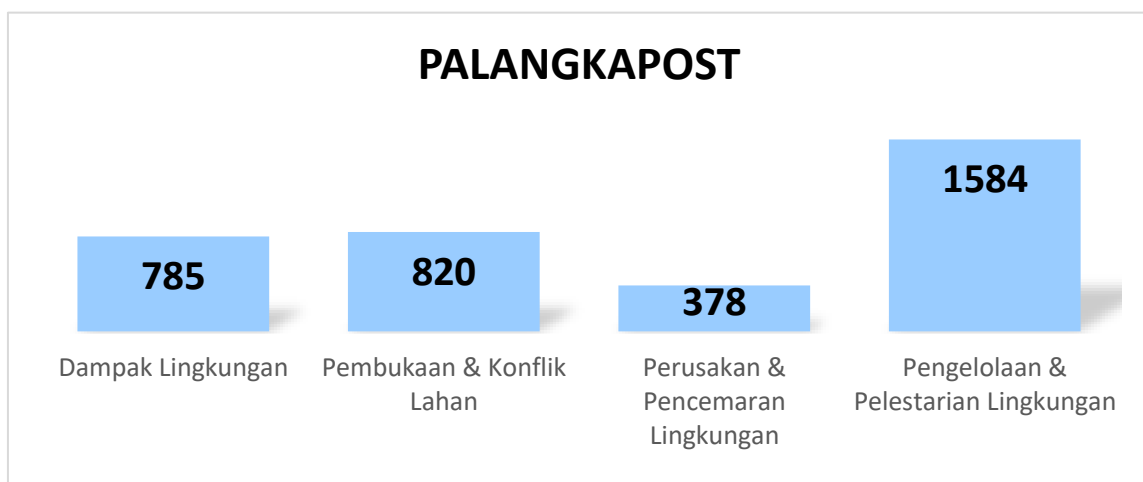
lingkungan seperti banjir, berita konflik lahan, kerusakan lingkungan akibat pertambangan, dan prosentase pemberitaan berkaitan dengan isu lingkungan lainnya.

Pada pemetaan ini peneliti membagi kriteria tema dengan didasarkan pada isi berita dan apa yang banyak dibahas pada komunikasi lingkungan dan jurnalisme lingkungan (Cox, 2013 dan Abrar, 2018). Pemberitaan yang dimaksud meliputi seluruh aktivitas berita pada isu lingkungan dan sumber daya alam baik pemberitaan bernilai negatif maupun positif.

Adapun tema berita lingkungan dan sumber daya alam dibagi ke dalam meliputi:

1. Dampak lingkungan ini meliputi berita banjir, tanah longsor, polusi asap, kondisi pasang surut sungai, drainase yang tidak terpelihara;
2. Pembukaan dan konflik lahan meliputi berita pembukaan lahan untuk industri/perusahaan, berita alih fungsi lahan, konflik perebutan penguasaan lahan antara masyarakat dan perusahaan;
3. Perusakan dan pencemaran lingkungan meliputi pembakaran lahan, limbah industri, aktivitas pertambangan, penebangan pohon/pencurian kayu hutan;
4. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan meliputi berita tentang penghijauan/reboisasi, pemanfaatan lahan, reklamasi, berita CSR baik perusahaan sektor usaha lain maupun sektor perkebunan sawit dan pertambangan.

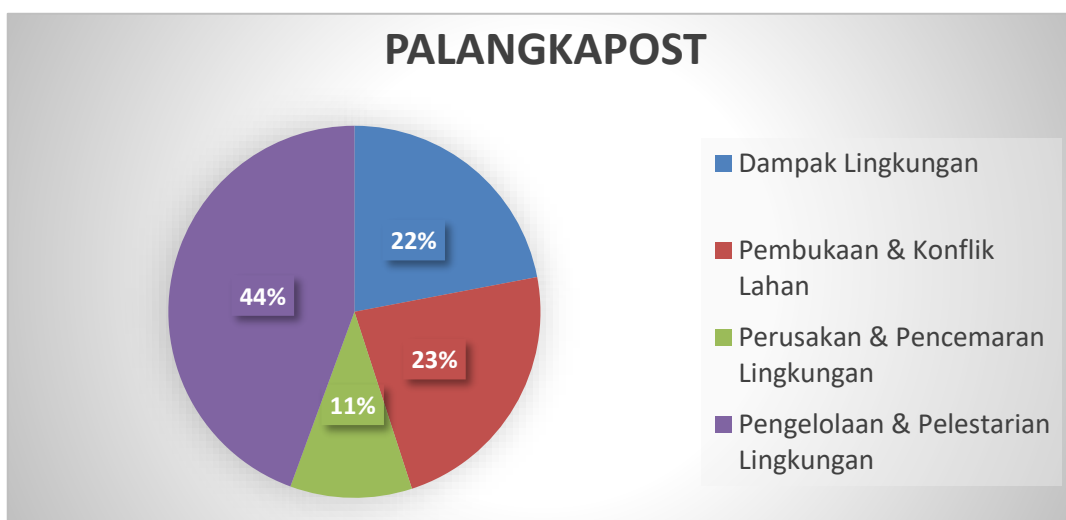
Berikut merupakan jumlah berita yang berkaitan dengan isu lingkungan dan sumber daya alam pada media PalangkaPost sebanyak 3.567 berita terdiri:



Grafik 3.1 Tema Berita Lingkungan dan Sumber Daya Alam pada Media PalangkaPost
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pada data di atas, jumlah tema pemberitaan isu lingkungan dan sumber daya alam pada media harian Palangka Post terdapat 785 berita tentang dampak lingkungan yang terdiri dari berita banjir, tanah longsor, polusi asap, drainase mampet. Kemudian 820 berita tentang pembukaan dan konflik lahan yang meliputi areal-areal lahan yang dibuka untuk perkebunan dan pertambangan, *illegal mining*, *illegal logging*, konflik masyarakat dan perusahaan. Sebanyak 378 berita berkaitan dengan kerusakan dan pencemaran lingkungan meliputi pembakaran lahan, limbah industri, penebangan pohon, dan 1.584 berita tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan meliputi berita penghijauan dan berita CSR perusahaan untuk konsep peduli lingkungan.

Pada media harian Palangka Post pemberitaan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dengan prosentase mencapai 44%. Sementara berita yang berkaitan dengan pembukaan dan konflik lahan sebesar 23%, berita yang berkaitan dengan dampak lingkungan sebesar 22%, dan berita tentang kerusakan dan pencemaran lingkungan berada di kisaran prosentase 11% sebagaimana tergambar pada pie chart berikut:



Gambar 3.1 Prosentase Berita Isu Lingkungan dan Sumber Daya Alam pada Media PalangkaPost
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

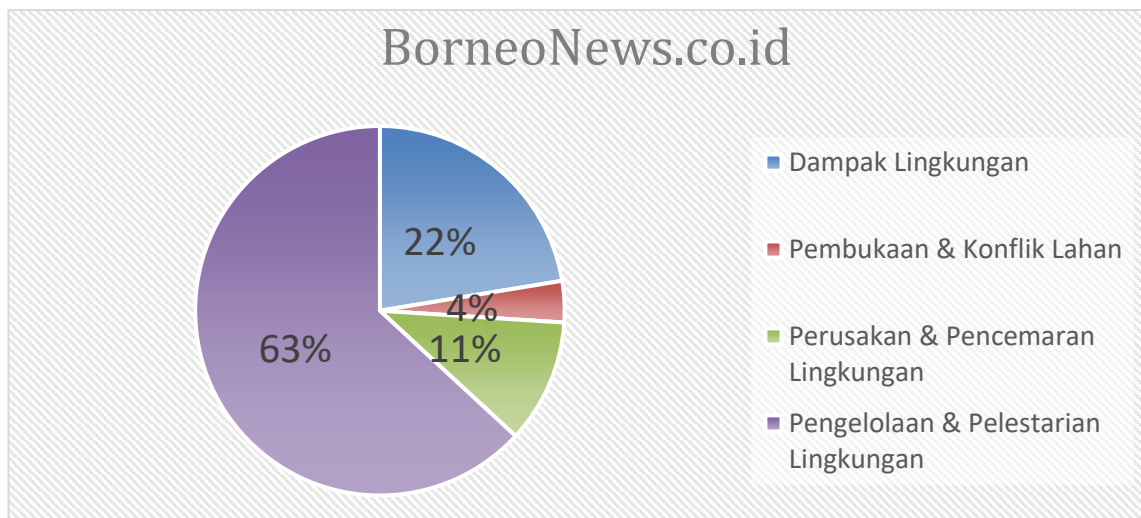
Selanjutnya pada media Borneonews terdapat total 415 berita tentang isu lingkungan dan sumber daya alam dengan jumlah pemetaan tema sebagai berikut:



Grafik 3.2 Tema Berita Lingkungan dan Sumber Daya Alam pada Media BorneoNews
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pada data di atas, jumlah tema pemberitaan isu lingkungan dan sumber daya alam pada media harian Borneonews terdapat 93 berita tentang dampak lingkungan yang terdiri dari berita banjir dan tanah longsor, 15 berita tentang pembukaan dan konflik lahan yang meliputi areal-areal lahan yang dibuka untuk perkebunan dan pertambangan, *illegal mining*, *illegal logging*, konflik masyarakat dan perusahaan. 45 berita berkaitan dengan perusakan dan pencemaran lingkungan meliputi pembakaran lahan, limbah industri, dan 262 berita tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan meliputi berita penghijauan dan berita CSR perusahaan untuk konsep lingkungan.

Pada media Borneonews pemberitaan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dengan prosentase mencapai 63%. Sementara berita yang berkaitan dengan pembukaan dan konflik lahan sebesar 4 %, berita yang berkaitan dengan dampak lingkungan sebesar 22%, dan berita tentang perusakan dan pencemaran lingkungan berada di kisaran prosentase 11% sebagaimana tergambar pada pie chart berikut:



Gambar 3.2 Prosentase Berita Isu Lingkungan dan Sumber Daya Alam pada Media BorneoNews
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan data pemetaan tema berita isu lingkungan dan sumber daya alam baik pada media harian Palangka Post dan Borneonews terlihat bahwa tema berita pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup ini menjadi tema berita yang dominan pada kedua media tersebut dan bernilai berita positif pada persoalan lingkungan.

Selanjutnya dengan pemetaan kategori tersebut di atas, peneliti kembali melakukan kurasi dengan fokus berita hanya pada persoalan pertambangan dan perkebunan kelapa sawit baik dari sisi dampak sawit dan pertambangan, pembukaan dan konflik lahan pertambangan dan perkebunan kelapa sawit, perusakan dan pencemaran lingkungan sawit dan pertambangan serta pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sawit dan pertambangan.

Dari data di atas dikurasi dengan mengambil sampel analisis wacana kritis dengan titik fokus lingkungan dan sumber daya alam yang berhubungan dengan sawit dan batubara. Sampel analisis ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sama dan dilihat dari jumlah paragraf berita dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kurasi dan Unit Analisis Berita Palangka Post dan Borneonews

No	Kategori Berita	Palangka Post			Borneonews		
		Berita	Kurasi	Unit Analisis Berita	Berita	Kurasi	Unit Analisis Berita
1.	Dampak Lingkungan (Negatif Sawit & Batubara)	785	36	2	93	9	2
2.	Pembukaan dan Konflik Lahan (Negatif Sawit & Batubara)	820	64	6	15	4	2
3.	Perusakan dan Pencemaran Lingkungan (Negatif Sawit & Batubara)	378	16	7	45	12	6
4.	Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan (Positif Sawit)	1.584	97	5	262	29	10

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan kurasi dengan memperhitungkan juga letak berita, judul, jumlah paragraf dan unit analisis yang dapat memenuhi kriteria validitas suatu data. Data yang jenuh merupakan data yang apabila dilakukan analisis kembali memperoleh hasil yang sama. Sebelumnya data yang sudah dianalisis sebanyak 18 berita dan untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap, maka keseluruhan berita yang dianalisis dengan memenuhi asumsi berita dengan tingkat akurasi hasil yang , maka unit analisis dalam Disertasi ini sebanyak 40 berita yaitu 20 berita pada harian Palangka Post dan 20 berita pada harian Borneonews. Empat puluh berita ini dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis metode Fairclough. Pertimbangan pemilihan berita didasarkan pada kriteria data jenuh, apabila telah memperoleh hasil yang sama, maka unit analisis dianggap dapat memenuhi kriteria data yang dapat dianalisis dengan validasi data yang terpenuhi. Unit analisis yang dipilih memenuhi tujuan penelitian dengan struktur berita baik judul, *lead*, isi berita dan penutup yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu identifikasi elemen linguistik seperti unsur pilihan kata/diksi, kalimat, paragraf, retorika, metafora, analogi dan keseluruhan teks berita. Adanya konteks

sosial politik yang terdapat pada teks berita termasuk sumber berita, sehingga 40 berita sebagai unit analisis untuk analisis wacana kritis dapat memenuhi untuk menjawab tujuan penelitian.

3.3.2 Teknik Observasi, Wawancara, dan Studi Pustaka

Peneliti melakukan pengamatan pada teks berita sebagaimana tema berita yang telah dikategorisasikan sebelumnya meliputi teks berita dampak lingkungan, pembukaan dan konflik lahan, kerusakan dan pencemaran lingkungan serta berita pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Peneliti sebagai *passionate participant*, yaitu peneliti menjadi fasilitator terhadap adanya keragaman subjektivitas pelaku sosial sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan ideologi dan relasi kuasa media dengan mengkombinasikan pendekatan ekonomi politik media, kapitalisme media/bisnis media, propaganda media, dan hegemoni budaya media terhadap isu lingkungan dan sumber daya alam dengan melihat agenda setting media pada tahap awal dan didalami dengan analisis wacana kritis berita. Peneliti hanya terlibat dalam pengamatan teks berita, namun tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengolahan berita baik di lapangan maupun di *news room*.

Wawancara dilakukan kepada para jurnalis pada media Palangka Post dan Borneonews mulai dari jurnalis di lapangan sampai pada pimpinan redaksi media. Selain itu juga melakukan wawancara pada mantan jurnalis media Palangka Post dan Borneonews. Wawancara juga dilakukan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian, dan Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, Komisi Informasi Publik Provinsi Kalimantan Tengah dan Komunitas Peduli Lingkungan di Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil wawancara menjadi data dukung dalam penelitian ini.

Studi pustaka/dokumen dilakukan dengan melakukan penelusuran data-data yang berkaitan dengan profil dan sejarah media Palangka Post dan Borneonews. Studi pustaka ini

dilakukan berkaitan dengan penjelasan bahwa persoalan ekonomi politik media memiliki keeratan dengan latar belakang sejarahnya media berdiri, sehingga dapat mengemukakan ideologi media, visi, dan misi media.

3.4 Teknik Analisis Data dengan Analisis Wacana Kritis

Teknik analisis data dengan menganalisis data utama yaitu deskripsi teks berita dan kombinasi dengan data lapangan melalui wawancara sebagai data pendukung. Pada penelitian ini analisis teks berita menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan pemaknaan bahasa dalam suatu hubungan kekuasaan dan hubungan sosial yang dapat ditempuh dengan cara: (1) Meneliti bagaimana makna diciptakan di dalam konteks sosial politik tertentu; dan (2) Meneliti peran dari tujuan penulis atau posisi pengarang di dalam konstruksi wacana. Selanjutnya analisis wacana kritis dikelompokkan berdasarkan pemikiran Fairclough, Van Dijk, dan Wodak berupa teks dan konteks, keberurutan dan intetektual, konstruksi dan strategi, peran kognisi sosial, aturan penggunaan kategori-kategori penganalisis, dan interdiskursivitas (Haryatmoko, 2016).

Analisis wacana kritis akan melihat pada wacana sebagai praksis sosial dengan mengarahkan fokusnya untuk menganalisis institusi, organisasi, relasi kelompok, struktur, proses sosial politik untuk dipelajari pada tingkat wacana, komunikasi, dan interaksi. Analisis wacana kritis mengelaborasi dan menjelaskan hubungan antara penggunaan bahasa dan praksis sosial, sehingga membantu untuk mengamati serta menganalisis struktur sosial dan persoalan lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis wacana kritis ini terdiri dari:

1. Identifikasi teks yaitu memahami dan menganalisis teks secara menyeluruh baik struktur, pilihan kata, retorika, dan sebagainya

2. Kontekstualisasi yaitu mengaitkan teks dengan konteks sosial, politik, budaya dan ideologi media yang memproduksi teks berita
3. Interpretasi kritis yaitu menganalisis bagaimana teks tersebut dipengaruhi oleh dan juga mempengaruhi konteks yang ada
4. Refleksi kritis yaitu merefleksikan implikasi dan dampak teks tersebut pada konteks yang lebih luas.

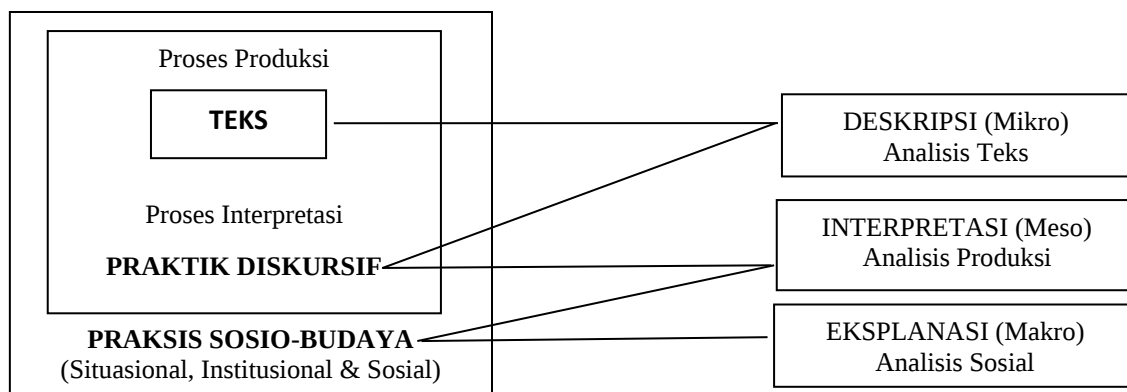
Analisis wacana kritis dalam penelitian ini merupakan kombinasi linguistik, pemikiran sosial dan politik dalam merefleksikan berbagai aktivitas dan tujuan dengan menggunakan tiga dimensi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3 Dimensi dan Kerangka Analisis Wacana Kritis

Dimensi	Kriteria	Metode
Teks	Melihat kepada struktur teks yang dapat menghubungkan pemaknaan antarobjek meliputi kalimat, proposisi, kosakata. Teks lebih melihat pada perbendaharaan kata yang mengacu pada istilah atau makna kata. Teks mengacu kepada pembicaraan, tulisan, gambar, dan kombinasinya termasuk retorika.	Menguraikan isi teks berita dan menganalisis teks secara deskriptif sesuai tema dan sentimen. Analisis linguistik denotasi dan konotasi untuk memahami makna kata
Praktik Diskursif/Wacana	Menghubungkan antara produksi teks dan konsumsi teks atau sudah terdapat interpretasi. Fokusnya diarahkan pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memperhatikan bagaimana pola hubungan kekuasaan dalam hal ini menyangkut dinamika pola kerja, struktur kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan teks. Melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Adanya koherensi teks-teks yang sudah masuk ke wilayah interpretasi. Intertekstualitas teks menjadi perhatian khusus.	Menafsirkan teks sehingga diperoleh makna dari narasi berita
Dimensi Praksis Sosial Budaya	Praksis sosial terdapat adanya tujuan, jaringan, dan praksis sosial budaya yang luas. Terdapat pemahaman intertekstual, peristiwa sosial, dan terlihat bahwa teks dibentuk oleh kepentingan dan membentuk praksis sosial.	Menjelaskan atas penafsiran yang diperoleh dari dimensi teks dan praktik diskursif/wacana dengan melakukan studi pustaka.

Sumber : Fairclough, 1995; Haryatmoko, 2016; dan Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hal tersebut di atas kajian pada media lokal Borneonews dan Palangka Post di Kalimantan Tengah ini menjadi pilihan untuk dilakukan analisis ekonomi politik media dalam pemberitaan di isu lingkungan dan sumber daya alam, apakah kepemilikan media ini dikuasai oleh pengusaha yang bergerak di sektor lingkungan dan sumber daya alam, sehingga apakah konteks media menjadi terstrukturasi dengan komodifikasi berita isu lingkungan dan sumber daya alam sebagai bagian yang utama dalam menjelaskan posisi media berpihak pada lingkungan. Analisis wacana kritis pada isu dimaksud akan melihat dari 3 dimesi sebagaimana pada desain berikut:



Gambar 3.3 Model Analisis Wacana Kritis Fairclough
Sumber: Fairclough, 1995 dan Haryatmoko, 2016

Analisis wacana kritis pada teks berita pada penelitian ini berdasarkan kurasi berita sebagai unit analisis berita yang berkaitan secara khusus sebagaimana fokus penelitian dengan melihat isu lingkungan dan sumber daya alam yang berkaitan dengan sektor perkebunan kelapa sawit dan pertambangan. Masing-masing kategori dari tema berita akan dipilih 2-7 berita *straight news* dengan karakteristik yang sama berupa area berita dan tujuan pemberitaan, sehingga tema berita dengan isi berita yang bersifat umum dari isu lingkungan dan sumber daya alam tidak menjadi bagian dari yang akan dianalisis, hanya menjadi bagian peta awal isu lingkungan dan sumber daya alam sebagaimana tersebut pada bagian pemetaan data di atas.

Selanjutnya hasil teks berita dengan analisis wacana kritis ini akan dianalisis dan dibahas berdasarkan desain analisis berikut:

Tabel 3.4 Desain Analisis Teori dan Analisis Wacana Kritis

Level Analisis Wacana Kritis Berita	Teori Ekonomi Politik Media	Teori Propaganda Media	Teori Kapitalisme Media	Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan	Teori Hegemoni Budaya Organisasi
Teks/Tekstual	Analisis kepemilikan media, relasi ekonomi media dengan pemilik	Analisis strategi bahasa dan framing media untuk mempengaruhi opini publik	Analisis konsentrasi kepemilikan media dan korporasi yang terlibat dalam teks berita	Analisis teks dan struktur teks serta pemilihan kata dan retorika teks yang berkaitan dengan konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya serta isu yang diteliti	Analisis penggunaan bahasa dan struktur teks untuk melegitimasi dominasi kelompok tertentu dan nilai-nilai serta norma organisasi media
Praktik Diskursif/Praktik Wacana	Analisis proses produksi dan distribusi dan konsumsi berita terkait kepentingan ekonomi politik termasuk strukturasi dan spesialisasi	Analisis rutinitas media dan praktik jurnalisme dalam menyebarkan pesan propaganda	Analisis isi dan penyajian berita orientasi wacana yang menunjukkan strategi bisnis media dalam memperkuat posisi kepentingan pemilik media/ Korporasi	Analisis praktik jurnalis yang dilakukan media dalam mempengaruhi produksi dan distribusi teks berita	Analisis bagaimana praktik jurnalis memproduksi dan memperkuat relasi kuasa termasuk budaya redaksi, kebijakan redaksi dan rutinitas kerja yang membentuk praktik produksi berita
Praksis Sosial Budaya	Analisis konteks sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi isi dan praktik media (termasuk adanya komodifikasi)	Analisis bagaimana media berkontribusi dalam memperkuat ideologi dan kepentingan dominan	Analisis wacana yang mendukung kepentingan pemilik dan ideologi media, konten didesain untuk	Analisis refleksi teks berita pada media bagaimana sistem kepercayaan, nilai, dan ideologi yang ada pada	Analisis bagaimana media melegitimasi dan memproduksi wacana dominan yang dapat dilihat dari

Level Analisis Wacana Kritis Berita	Teori Ekonomi Politik Media	Teori Propaganda Media	Teori Kapitalisme Media	Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan	Teori Hegemoni Budaya Organisasi
	teks berita yang mengarah pada kepentingan tertentu)		legitimasi struktur kekuasaan dan membatasi keragaman isu	media	pengaruh struktur dan budaya organisasi media terhadap representasi realitas sosial

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Desain penempatan teori dalam analisis wacana kritis sebagaimana tersebut di atas, memudahkan peneliti untuk melakukan pendalaman dengan cakupan sebagai berikut:

1. Kepemilikan media yaitu peneliti menganalisis bagaimana kepemilikan dan kontrol atas media dapat mempengaruhi isi pemberitaan dan perspektif yang disajikan seperti konsentrasi kepemilikan, konflik kepentingan, dan intervensi pemilik terhadap redaksi sebagaimana fokus Disertasi ini tentang isu lingkungan dan sumber daya alam.
2. Ideologi dan agenda yang tersembunyi yaitu peneliti menganalisis dari keseluruhan teks berita untuk mengungkap ideologi, nilai, dan agenda-agenda yang ada dalam konten berita. Hal ini menentukan andil media dalam menyebarluaskan propaganda atau wacana dominan yang dapat mengamankan posisi kepentingan.
3. Kontruksi realitas sosial bahwa dengan teks berita yang dianalisis peneliti dapat menjelaskan bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya melalui isu yang menjadi objek penelitian ini, narasumber yang dihadirkan dalam pemberitaan, sudut pandang, dan bahasa yang digunakan. Sudut ini dapat menunjukkan bahwa media tidak hanya sekadar merefleksikan realitas, tetapi juga membentuknya.
4. Ekonomi politik industri media dan entitas bisnis yang melingkupinya. Peneliti menjelaskan dinamika industri termasuk dalamnya persaingan pasar/bisnis di luar media, diversifikasi usaha, konsentrasi kepemilikan dan pengaruhnya dalam konten pemberitaan.

Level analisis wacana kritis berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang menjadi fokus peneliti, yaitu:

Tabel 3.5 Fokus Level Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Teori

Teori	Fokus Level Analisis
Teori Ekonomi Politik Media	1. Kepemilikan dan kontrol media 2. Struktur industri media 3. Kebijakan dan regulasi media 4. Ekonomi politik pengembangan media termasuk teknologi yang digunakan meliputi komodifikasi, spasialisasi, dan strukturasi
Teori Propaganda Media	1. Penonjolan topik 2. Penggunaan bahasa 3. Penyajian gambar/visual 4. Strategi framing dan naratif
Teori Kapitalisme Media	1. Kepemilikan media 2. Ideologi media 3. Struktur organisasi dan manajemen media
Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan Media	1. Individu dalam hal ini analisis ideologi jurnalis 2. Rutinitis media berkaitan dengan sumber berita 3. Organisasi berkaitan dengan kebijakan redaksional termasuk teknologi yang digunakan 4. Institusi berkaitan dengan ekonomi politik media dan regulasi yang berlaku pada media
Teori Hegemoni Budaya Organisasi Media	1. Rutinitas produksi berita 2. Konstruksi realitas media 3. Nilai-nilai yang ada pada media /ideologi dominan media 4. Arah legitimasi kekuasaan berdasarkan struktur media 5. Budaya kerja yang berlaku pada media

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Analisis wacana kritis membantu peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dengan mengungkapkan relasi kuasa, ideologi, kepentingan yang mempengaruhi produksi dan distribusi teks berita pada media. Analisis kritis terhadap bagaimana kepemilikan media dalam hal ini adanya kelompok tertentu dalam dunia bisnis bidang lingkungan dan sumber daya alam dalam produksi berita yang dilakukan dan disebarluaskan melalui media berdampak pada proses demokratisasi dan keragaman informasi. Kepentingan ekonomi dan strategi bisnis yang dijalankan mempengaruhi ekonomi dan politik lokal termasuk regulasi dan kebijakan media yang dimanfaatkan untuk melindungi dan mengembangkan

kepentingan pemilik dan kepentingan komersial. Implikasi nasional penelitian ini untuk regulasi dan kebijakan media serta industri media yang mengedepankan kepentingan masyarakat. Mengembalikan kepercayaan pada media bahwa media lokal seyogyanya media tetap harus ada sebagai penyeimbang keragaman kepentingan dan berpihak pada publik. Media dapat menjadi ruang publik yang memiliki dan memegang teguh nilai-nilai jurnalistik dalam seluruh liputan dan pemberitaannya.

3.5 Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah jenis *trustworthiness*, yaitu analisis triangulasi untuk menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia (Kriyantono, 2015). Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, waktu, teori, periset dan metode. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga validasi, yaitu:

- a. Validasi sumber, yaitu membandingkan atau memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan jurnalis media dan pimpinan redaksi media.
- b. Validasi metode, yaitu upaya untuk memeriksa kebenaran data atau temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan tidak terstruktur.
- c. Validasi teori, yaitu dimana triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual

peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman dengan persyaratan peneliti harus mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh atau dengan kata lain triangulasi teori adalah penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan data secara komprehensif. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka data dianggap valid. Pada penelitian ini peneliti memadankan teori ekonomi politik media berdasarkan pendapat Mosco, teori propaganda media berdasarkan pendapat Herman dan Chomsky, dan teori kapitalisme media berdasarkan pendapat Fuch selain itu juga dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis Fairclough dan Haryatmoko serta hegemoni budaya organisasi media Hall dan Kellner.